



PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA GURU TK DHARMA WANITA 1 SUMBERJO GONDANG NGANJUK

¹Muhammad Lukman Syafii, ²Azid Syukroni, ³Ayok Ariyanto

^{1, 2, 3}Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Indonesia

email: ¹muhammadlukmansyafii@umpo.ac.id, ²azidsyukroni@gmail.com, ³ayokariyanto@gmail.com

ABSTRAK

Mengenalkan bahasa Inggris sejak dini seyogyanya perlu didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Guru sebagai komponen pengelola proses pembelajaran perlu memahami kerangka berpikir anak usia dini (AUD) agar pengelolaan pembelajaran dapat dilakukan dengan baik. Permasalahan yang timbul adalah para guru TK tersebut mengeluh tidak adanya silabus pembelajaran bahasa Inggris di TK sedangkan pembelajaran bahasa Inggris di TK harus dilaksanakan sedini mungkin. Pengabdian ini bertujuan untuk menyusun dan menerapkan silabus pembelajaran bahasa Inggris pada Taman Kanak-kanak (TK). Metode yang diterapkan dalam pengabdian ini adalah workshop dan penerapan dari workshop tersebut. Yang mana mitra dari pengabdian ini adalah Kepala Sekolah TK. Hasil dari pengabdian ini adalah terselesaikannya pembuatan silabus pembelajaran bahasa Inggris untuk TK dan akan diterapkannya dalam pembelajaran di kelas lebih lanjut. Beberapa aktivitas seperti bernyanyi dan bercerita dapat dimasukkan dalam kategori presentasi dan penjelasan, atau permainan. Lagu-lagu transisi digunakan untuk menemani pergantian aktivitas satu ke aktivitas berikutnya. Di masa tersebut, diharapkan peserta didik bisa bermain sambil belajar karena dunia anak adalah dunia bermain dan juga mereka senang apabila mereka diajak bernyanyi tentu dengan disisipkan materi.

Kata Kunci :
Pendampingan,
Pembelajaran
bahasa Inggris,
Guru TK

ABSTRACT

Introducing English from an early age should be supported by adequate facilities and infrastructure. The teacher as a component of the learning process manager needs to understand the framework of early childhood thinking (AUD) so that learning management can be carried out properly. The problem that arises is that the kindergarten teachers complain that there is no syllabus for learning English in kindergarten, while learning English in kindergarten must be implemented as early as possible. This service aims to develop and apply an English learning syllabus in Kindergarten (TK). The method applied in this service is a workshop and the application of the workshop. The partner for this dedication is the Kindergarten Principal. The result of this dedication is the completion of the syllabus for learning English for Kindergarten and will apply it in further learning in the classroom. Some activities such as singing and telling stories can be included in the category of presentations and explanations, or games. Transition songs are used to accompany the change from one activity to the next. At that time, it was hoped that students could play while learning because the world of children is a world of play and they are also happy when they are invited to sing, of course, with material inserted.

Keywords:
*Assistance, Learning
English,
Kindergarten
Teachers*

PENDAHULUAN

Mengenalkan bahasa Inggris sejak dini seyogyanya perlu didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Guru sebagai komponen pengelola proses pembelajaran perlu memahami kerangka berpikir anak usia dini (AUD) agar pengelolaan pembelajaran dapat dilakukan dengan baik. Pembelajaran hendaknya dikelola sedemikian rupa agar tercipta kegiatan belajar yang bermakna dan menyenangkan. Dalam TK ini karena berada di desa dan lebih lagi di daerah dusun yang jauh dari keramaian kota, perlu diadakan pendampingan pembelajaran bahasa Inggris.

Solusi yang ditawarkan yaitu penggunaan nyanyian (*song*) sebagai media pembelajaran merupakan salah satu upaya bagi terciptanya pembelajaran bahasa Inggris yang bermakna dan menyenangkan, yang “asyik”, bagi anak usia dini. Pembelajaran bahasa Inggris dapat disiasati dengan

berbagai cara – metode dan teknik serta permainan (*games*) maupun media pembelajaran yang akan membuat anak tidak merasa sedang belajar tetapi sedang bermain, sehingga anak merasa asyik belajar Inggris. Bahkan budaya lokal pun dapat digunakan sebagai sarana ampuh dalam menciptakan pembelajaran yang asyik bagi anak usia dini (AUD). Tulisan ini akan membahas pembelajaran bahasa Inggris bagi AUD secara umum, dan belajar melalui nyanyian secara khusus. Pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan akan menghindari AUD dari kejenuhan dan rasa bosan atau bahkan trauma terhadap bahasa Inggris. Untuk itu perlu adanya penjadwalan hari secara khusus, penyusunan materi dan pembuatan silabus untuk AUD.

Mengenalkan bahasa Inggris sejak dini bagi anak Indonesia dapat diasumsikan sebagai dukungan terhadap pernyataan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada peringatan hari Pendidikan Nasional tanggal 2 Mei 2013 (Harun, 2014). Berdasarkan Indikator Kinerja Utama (IKU) laporan kinerja tahun 2022, terdapat dua indikator kinerja yang memenuhi bahkan melampaui target dan dua indikator kinerja yang tidak memenuhi target. Pandemi Covid-19 menjadi penyebab utama dari dua indikator kinerja yang tidak memenuhi target, selain beberapa faktor penyebab lainnya.

Berdasarkan laporan kinerja dikpora setempat pada tahun 2022, kedua indikator kinerja yang tidak memenuhi target adalah persentase lembaga PAUD dan Diknas yang telah dipetakan mutu pendidikannya, dimana tercapai sebesar 33,95% (1.194 lembaga) dari 35% (1.231 lembaga) yang ditargetkan. Selanjutnya, persentase lembaga PAUD dan Diknas yang telah disupervisi mutu pendidikannya yang hanya tercapai 26,78% (942 lembaga) dari 35% (1.231 lembaga) yang ditargetkan.

Sementara untuk indikator kinerja persentase lembaga PAUD dan Diknas yang telah difasilitasi mutu pendidikannya berdasarkan SNP berhasil mencapai 38,56% (1.356 lembaga) dari 35% (1.231 lembaga) yang ditargetkan. Serta, persentase Kabupaten yang data pokok pendidikan anak usia dini akurat, terbaru dan berkelanjutan memperoleh nilai 83,68% dari 80% nilai yang ditargetkan, artinya kualitas dapodik yang ada dikategorikan sangat berkualitas.

Pencanangan generasi emas perlu ditindaklanjuti dengan mengenalkan bahasa Inggris sejak dini, karena bahasa Inggris merupakan bahasa internasional. Penguasaan bahasa Inggris merupakan kendaraan untuk berkiprah secara global dan mendunia. Dengan mengenalkan bahasa Inggris sedini mungkin, berarti membekali para insan bangsa untuk dapat mengarungi dunia ilmu pengetahuan dan teknologi secara leluasa, namun tetap mengutamakan budaya nasional. Pembelajaran bahasa Inggris bagi anak di tingkat PAUD sejalan dengan pendapat para ahli, yang mengatakan bahwa sebenarnya kemampuan anak usia dini lebih cemerlang dari pada apa yang dibayangkan oleh orang dewasa. Mereka dapat melakukan penjumlahan sebelum mereka mampu berhitung. Mereka dapat mengerti seratus kata sebelum mereka mampu berbicara dengan lancar. Dan pada usia tiga bulan daya ingat mereka sangat tinggi, lebih tinggi dari apa yang dibayangkan oleh orang dewasa (Azis, Kamaluddin, & Khotimah, 2021). Pandangan ini menepis asumsi bahwa upaya mengenalkan bahasa asing kepada anak usia dini akan mengganggu perkembangan bahasanya. Tulisan ini mencoba memberikan gambaran tentang alasan perlunya mengenalkan bahasa Inggris sejak dini dan upaya yang dapat dilakukan. Pembahasan meliputi tiga hal, yakni kerangka teori tentang perkembangan anak usia dini (AUD); perkembangan bahasa anak usia dini; serta upaya mengenalkan bahasa Inggris kepada anak sejak dini berbasis budaya lokal (Fadlan, Ridwan, Nopriansyah, & Nurfaizah, 2021).

METODE

Sesuai dengan permasalahan mitra beserta solusinya, tim pengusul hendak menyelenggarakan langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

1. Workshop
2. Penyusunan materi.
3. Penyusunan silabus bahasa Inggris untuk anak usia dini.

Partisipasi mitra sangat penting yang berperan sebagai pengkoordinir yang akan mengundang seluruh guru pada GUGUS 7 desa Sumberjo kecamatan Gondang kabupaten Nganjuk yang sejumlah 21 guru TK dalam gugus tersebut. Rekognisi SKS mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan tersebut adalah 2 SKS karena mahasiswa berperan aktif dalam pembuatan materi dan silabus pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini.

Mitra dalam pengabdian ini adalah kepala sekolah TK Dharma Wanita 1 Sumberjo Gondang Nganjuk yang bernama Sumarlin Ningsih, S. M. Yang mana terdapat 21 guru TK dalam guru gugus 7 tersebut. Dalam pra pelaksanaan pengabdian ini, para tim peneliti melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan mitra. Akhirnya, menghasilkan kesepakatan bahwa pelaksanaan pengabdian tersebut yakni pada hari Sabtu, 18 Maret 2023 pukul 08.00 WIB. Kegiatan tersebut berlangsung dengan lancar dan sukses dengan tema Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris pada Guru TK Dharma Wanita 1 Desa Sumberjo Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk. Tentang rundown acaranya pada tabel sebagai berikut.

No	Waktu	Materi	Pemateri
1	08.00 – 08.15	MC	Shofiatun
2	08.15 – 08.30	Pembacaan Al-Qur'an	Ilyas
3	08.30 – 09.00	Sambutan Kepala Sekolah	Sumarlin Ningsih
4	09.00 – 10.00	Presentasi tentang Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris di TK	Muhammad Lukman Syafii
5	10.00 – 11.00	Pengarahan Pembuatan silabus pembelajaran bahasa Inggris di TK	Azid Syukroni
6	11.00 – 12.00	Pelaksanaan Pembuatan Silabus Pembelajaran bahasa Inggris di TK	Ayok Ariyanto
7	12.00 – 12.15	MC	Shofiantun

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengabdian tersebut bahwa mereka peserta merasa antusias dan bergembira dengan kedatangan tim pengabdian. Para guru memulai pembuatan jadwal dan hasil dari pembuatan silabus bahasa Inggris yang khususkan untuk taman kanak-kanak. Karena menggodok ini pun sangat sulit dialami mengingat negara sendiri sengaja tidak membuatnya, karena memang tidak masuk kurikulum nasional. Hasil dari pengabdian tersebut adalah terciptanya sebuah silabus pembelajaran bahasa Inggris yang sengaja bekerjasama dengan alumni Universitas Negeri Malang (UM), sehingga dapat kiranya menelurkan gagasan tersebut dengan mudah karena sama-sama alumninya. Berikut adalah buku Panduan Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Taman Kanak-Kanak Kelompok B semester 1 ini ditulis untuk membantu para guru dalam pemberian pembelajaran Bahasa Inggris di Taman Kanak-Kanak khususnya kelompok B pada semester satu. Buku Panduan ini berisi tentang Silabus Bahasa Inggris untuk Taman Kanak-Kanak, Panduan penggunaan untuk guru Taman Kanak-Kanak dan CD yang berisi materi instruksional

Panduan Penggunaan Silabus dan Materi Bahasa Inggris untuk Taman Kanak-Kanak sebagai berikut;

1. Pengenalan Bahasa Inggris pada anak-anak sebaiknya ditekankan pada penumbuhan rasa cinta anak terhadap belajar Bahasa Inggris.
2. Dalam pembelajaran sebaiknya tidak memberikan tuntutan supaya anak “bisa”, tetapi hanya supaya anak “kenal” saja. Dengan demikian, tidak ada harapan berlebih yang justru malah membebani anak. Bahasa Indonesia dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran meskipun untuk pelajaran Bahasa Inggris dengan penambahan beberapa kosa kata bahasa Inggris pilihan seperti dalam daftar kosa kata (dapat ditemukan di lampiran buku). Ketika guru ingin mengungkapkan atau menjelaskan sesuatu tetapi tidak mengenal bahasa Inggrisnya, disarankan tetap memakai Bahasa Indonesia. Input Bahasa Inggris dapat diberikan melalui materi yang sudah ada, berupa slides, video dan lagu, serta materi yang sudah dipelajari guru. Penggunaan materi instruksional yang disediakan dapat dimodifikasi untuk memenuhi kebutuhan kelas. Beberapa aktivitas dapat dipilih, diganti atau bahkan dihilangkan bila dirasa perlu. Terdapat beberapa pilihan penyampaian materi dan cara melakukan aktivitas yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan. Apabila aktivitas tersebut kurang sesuai dengan kebutuhan di lapangan maka aktivitas dapat diganti, dihilangkan atau dimodifikasi dengan kreatifitas guru. Lembar aktivitas juga bisa dipilih sesuai dengan kebutuhan dan keadaan. Misalnya, pengandaan yang memungkinkan adalah dengan fotokopi hitam putih (tidak memungkinkan

- pencetakan warna dalam jumlah banyak), maka lembar aktivitas yang dipilih adalah lembar aktivitas yang bisa digandakan dengan cara tersebut.
3. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi anak dalam belajar perlu selalu dijaga. Hal ini dapat dilakukan antara lain dengan cara memberikan pujian ketika anak selesai mengerjakan aktivitasnya dengan baik. Pujian tersebut dapat berupa kata-kata dalam bahasa Inggris seperti: “Excellent!”, “Great!”, “Good Job!”, “Well done!” atau “Good!”
 4. Pemberian motivasi juga dapat dilakukan ketika anak sedang mengerjakan aktivitasnya dengan ungkapan: “Keep doing a good job!”, “Go on.”
 5. Dalam aktivitas mewarna, guru dapat berkeliling dan berinteraksi dengan masing-masing anak dengan bertanya: “What color did you choose?”, “Great!”

Silabus Pembelajaran Bahasa Inggris di Taman Kanak-Kanak yang mana penjabaran silabus meliputi capaian perkembangan, indikator, tema dan sub-tema, materi, kegiatan belajar dan mengajar, penilaian dan Sumber Belajar/ Media. Tingkat Pencapaian Perkembangan untuk pembelajaran Bahasa Inggris Grup B Semester I: Anak memiliki keterampilan mendengarkan dan berbicara praktis dan sederhana dalam Bahasa Inggris dalam tema yang diajarkan. Tingkat Pencapaian Perkembangan ini dijabarkan dalam beberapa Capaian Perkembangan.

Alokasi Waktu untuk setiap sub tema adalah satu minggu dan Penjabarannya bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan sekolah. Satu contoh pengalokasian waktu yang bisa dilakukan adalah dengan pemberian penambahan Bahasa Inggris pada satu hari yang ditentukan misalnya hari Sabtu. Pada hari tersebut aktivitas pembelajaran yang ada di dalam buku panduan bisa dilakukan. Pada hari lainnya, pengenalan materi berupa lagu, video atau yang lainnya bisa dilakukan secara bertahap sehingga pada hari Sabtu anak-anak sudah mengenal lagu dan mempunyai pengetahuan dasar yang mungkin dibutuhkan untuk pembelajaran.

Dalam sumber belajar/media di silabus dan panduan perunit terdapat kode materi M..., P... dan A..., yang masing masing merupakan kode materi yang berupa Multimedia untuk kode M,

slide Presentasi untuk kode P dan lembar Aktivitas untuk kode A. Angka setelah huruf menunjukkan unit dimana materi tersebut diberikan. Angka kedua merupakan urutan materi. Sebagai contoh, P 1.2 berarti merupakan slide presentasi kedua pada unit 1. A 2.5 berarti merupakan Lembar aktivitas kelima pada unit dua.

a. Pengembangan Silabus

Pengembangan silabus mengikuti langkah dari Richards (2001) 1. Mengembangkan Rasional Pembelajaran Pengembangan rasional pembelajaran mencakup pertimbangan tentang untuk siapa pembelajaran diberikan (para siswa dengan kebutuhan dan karakteristiknya), tentang apa pembelajarannya (konten pembelajaran dan topik yang dicakup) dan jenis belajar dan mengajar seperti apa yang digunakan (aktivitas instruksional, metode dan strategi pembelajaran yang digunakan). Pembelajaran ditujukan untuk para siswa Taman Kanak-kanak. Sebagaimana gambar berikut.



Gambar 1. Siswa Taman Kanak-Kanak dan Guru memperhatikan keterangan dari Pemateri

Siswa TK mempunyai karakteristik belajar sambil bermain. Mereka mempunyai pola dan langkah pembelajaran yang berbeda dari tiap individu. Mereka senang aktif menggerakkan tangan dan

bagian tubuh mereka. Mereka senang bernyanyi, menirukan dan bermain dengan suara dan kata-kata baru. Konten yang dipilih adalah konten dalam topik yang sederhana, memiliki kedekatan dengan kehidupan anak-anak Taman Kanak-kanak serta relevan dengan tema yang sudah ada yaitu tema yang diaplikasikan di TK.

Metode, strategi pembelajaran serta aktivitas instruksional harus tepat dengan perkembangan anak TK. Hal ini berarti metode, strategi dan aktivitas instruksional harus sesuai dengan karakteristik anak TK serta kebutuhan mereka. Mendeskripsikan Level Masuk dan Level Keluar Level masuk adalah kemampuan berbahasa Inggris mereka ketika akan mengikuti pembelajaran dan level keluar adalah kemampuan berbahasa Inggris yang diharapkan akan mereka capai setelah mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini, level masuk bisa mulai 0 yakni sebelum anak mengenal bahasa Inggris, dapat pula level dimana mereka sudah mulai mengenal beberapa kata bahasa Inggris apabila di kelompok A sudah diberikan. Apabila di kelompok A sudah diberikan maka pembelajaran di kelompok B akan mereview sebagian atau keseluruhan pembelajaran yang mereka dapat di kelompok A serta menambahkan pengetahuan mereka. Setelah pembelajaran ini, diharapkan anak sudah mengenal Bahasa Inggris dan suka mempelajarinya (level keluar) (Puspaningrum, Suaidah, & Laudhana, 2020).

b. Memilih Konten Pembelajaran

Konten pembelajaran dipilih berdasarkan relevansinya dengan tema yang diaplikasikan di TK, kedekatan dengan kehidupan anak TK serta ketepatan dengan perkembangan mereka. Tema dalam semester pertama adalah Diri Sendiri, Lingkunganku, Kebutuhanku, Binatang dan Tumbuhan. Dalam tema Diri Sendiri, topik yang dicakup adalah Intrdoduction (Perkenalan diri), Body Parts (Bagian Tubuh), dan Five Senses (Panca Indera). Sebagaimana gambar berikut.



Gambar 2. Pemateri Mencoba Menerangkan Tentang Bentuk Panca Indra dan Keluarga

Tema Lingkunganku mencakup Family (keluarga), Shapes and Color (Bentuk dan Warna), Rooms in a House (Ruangan-Ruangan dalam Rumah), dan Furniture (Perabotan Rumah). Sub Tema dari Kebutuhanku adalah Food and Drink (Makanan dan Minuman), Clothes (Pakaian), Daily Routines and Health (Kegiatan Sehari-hari dan Kesehatan), dan School and People (Sekolah dan Orang-orang). Tema Binatang mengandung sub tema Pet and Farm Animal (Binatang Piaraan dan Binatang Ternak), Animals in the Zoo (Binatang di Kebun Binatang), dan Animals and Habitat (Binatang dan Habitat). Tema Tumbuhan mengandung sub tema Introduction to Plants (Pengenalan Tumbuhan), Fruit (Buah-Buahan) dan Vegetables (Sayur-Sayuran).

c. Menentukan Cakupan dan Urutan

Penentuan cakupan dan urutan pembelajaran berhubungan dengan distribusi konten dalam pembelajaran, yakni, keluasan dan kedalaman cakupan serta urutan kontennya. Hal ini perlu ditentukan sesuai dengan kesiapan dan perkembangan anak TK sehingga tujuan pembelajaran bisa dicapai. Cakupan berhubungan dengan range konten yang akan dicakup dan sejauh mana setiap topik akan dipelajari. Sesuai dengan tema yang digunakan, topik-topik yang ada dipilih berdasarkan kedekatan dengan anak taman kanak-kanak dan berdasarkan kesederhanaannya. Tema Myself diawali dengan topik memperkenalkan diri, lalu bagian tubuh dan diakhiri dengan topik panca indera yang lebih

kompleks. Tema My Environment membahas keluarga, yang merupakan hal terdekat dengan anak-anak. Shape and Color dipilih sebagai topik yang mudah ditemukan di lingkungan anak-anak dan dapat menjadi dasar untuk topik berikutnya: Parts of a house dan Furniture in the house (Ratri, Iswahyuni, & Lailiyah, 2018).

Dalam tema My Need, susunan topik juga diurutkan dari yang paling sederhana menuju yang kompleks. Dua topik awal, makanan dan pakaian, lebih sederhana dibanding dua topik terakhir, yaitu daily routines dan health, school and people. Tema Animals membahas topik hewan peliharaan dan hewan ternak, lalu diteruskan dengan hewan di kebun binatang. Tema Plant membahas hal-hal seperti bagian dari pohon, jenis-jenis tumbuhan, dilanjutkan dengan makanan yang didapat dari tumbuhan seperti buah dan sayuran. Dalam tema Diri Sendiri dan topik Perkenalan, cakupannya adalah nama lengkap, nama panggilan, umur, dan alamat. Sebelum membahas perkenalan diri, angka dari satu hingga sepuluh perlu diperkenalkan lebih dahulu karena akan dibutuhkan saat membahas usia. Hal yang juga dicakup adalah sapaan.

Topik bagian tubuh membahas nama-nama bagian tubuh. Topik ini juga mengulas ulang angka. Topik Panca Indera membahas lima panca indera dan kata kerja untuk peginderaan seperti melihat, mencium, menyentuh, mendengar, dan merasakan. Topik ini juga memperkenalkan benda-benda yang berkaitan dengan penginderaan seperti beberapa makanan, hal-hal yang bisa disentuh, benda-benda yang berbunyi, bendabenda dengan bau yang kuat dan obyek yang bisa kita amati dengan mata. Dalam tema Lingkunganku dengan topik keluargaku, yang dicakup adalah anggota keluarga seperti ibu, bapak, saudara perempuan, saudara laki-laki, nenek, kakek, paman, bibi, dan saudara sepupu. Dalam topik warna dan bentuk, dibahas warna-warna dan bentuk-bentuk. Dalam topik Bagian Dalam Rumah, dibahas ruangan-ruangan di dalam rumah, tembok, langit-langit, lantai, atap, dan hal-hal yang dilakukan di dalam rumah. Jenis-jenis furnitur dibahas di dalam topik furnitur.

Angka antara sebelas hingga dua puluh juga dibahas dalam topik ini. Di dalam tema ini, topik rumah dibagi menjadi dua unit: Bagian di dalam rumah dan Perabotan di dalam rumah. Tema Kebutuhanku dengan topik makanan dan minuman membahas jenis-jenis makanan dan minuman seperti nasi, ayam, ikan, buah, sayuran, dan minuman seperti susu, air, dan jus. Dalam unit ini buah dan sayur tidak dijabarkan secara mendetail. Hal yang juga dicakup adalah waktu makan seperti sarapan, makan siang dan makan malam, ditambah dengan makanan yang disukai dan tidak disukai, dan piramida makanan. Topik berikutnya adalah pakaian. Topik ini membahas pakaian seperti seragam, kemeja, kaos, rok, celana, dan cuaca seperti panas, berawan, dingin, hujan, dan pakaian apa yang harus dipakai pada cuaca tersebut. Dalam topik aktivitas sehari-hari, cakupannya adalah hal-hal yang dipakai setiap hari seperti tidur, bangun, mandi, memakai baju, sarapan, ditambah dengan hari-hari dalam seminggu dan waktu. Dalam topik sekolah dan masyarakat, dibahas peralatan menulis seperti buku, pensil, krayon. Dibahas pula kebersihan seperti merapikan hal-hal setelah dipakai, dan ekspresi sosial seperti meminta maaf (Astrella, 2017).

Tema selanjutnya adalah hewan, yang membahas tiga topik: hewan peliharaan dan hewan ternak, hewan di kebun binatang, dan ulasan tentang hewan. Topik pertama membahas hewan peliharaan seperti kucing, anjing, burung, ikan, dan hewan ternak seperti sapi, kambing, ayam, bebek. Juga dibahas tentang cara memelihara peliharaan dan mengurus hewan ternak. Topik Hewan di Kebun Binatang membahas singa, jerapah, ular, gajah, dan sebagainya. Topik ini juga membahas kata sifat seperti besar, kecil, liar, jinak. Juga diajarkan pada anak untuk tidak mengganggu hewan. Ulasan Hewan membahas tempat tinggal hewan dan hewan-hewan air (Mahfud, 2017).

Tema terakhir adalah tumbuhan. Tema ini membahas topik seperti perkenalan pada tumbuhan, buah dan sayuran. Perkenalan pada tumbuhan membahas bagian-bagian dari pohon, apa yang dibutuhkan tumbuhan agar tetap hidup, dan jenis-jenis tumbuhan seperti pohon, semak, dan rumput. Topik buah-buahan membahas buah seperti mangga, pisang, jeruk. Sayuran membahas sayuran seperti kubis, wortel, bayam. Dua topik terakhir ini juga akan mengulas piramida makanan dan mendorong anak untuk makan secara sehat. 5. Struktur Pembelajaran Merencanakan struktur pembelajaran melibatkan dua hal: memilih framework silabus dan membentuk blok instruksional. Framework yang dipilih dalam penelitian ini bersifat topikal, sebab organisasi materinya berdasarkan topik yang dipilih berdasarkan tema. Alasan lainnya adalah karena instruksi ini bertujuan agar menjadi berbasis konten, dan konten tersebut menjadi alat untuk menyajikan bahasa (Akhyar, 2019).

Blok instruksional yang dipakai dalam penelitian ini adalah perencanaan unit. Perencanaan berdasarkan unit dipilih sebab tiap unit akan membawa satu topik yang dipilih per tema. Topik yang berbeda akan memiliki unit yang berbeda, sehingga satu tema memiliki beberapa unit. 6. Cakupan dan Urutan Pembelajaran Cakupan dan Urutan Pembelajaran berhubungan dengan penjabaran unit-unit dan konten di dalamnya, juga indikasi penggunaan waktu masing-masing. Setiap unit di dalam pembelajaran dapat diselesaikan dalam satu kali pertemuan selama 150 menit. Waktu 150 menit ini dibagi menjadi beberapa aktivitas umum berupa presentasi dan penjelasan, prakarya, dan permainan. Presentasi dan penjelasan dapat berupa aktivitas seperti presentasi powerpoint, video, modeling oleh guru, menggunakan poster, bercerita, flashcard, maupun permainan peran oleh guru.

Waktu prakarya berupa aktivitas seperti mewarna, memberi label pada gambar, menggunting dan menempel, menulis, atau menggambar. Permainan merujuk pada semua aktivitas yang menggerakkan anggota tubuh anak, termasuk interaksi dengan teman dan kegiatan aktif seperti bercerita (Rakhmat, 2023). Beberapa aktivitas seperti bernyanyi dan bercerita dapat dimasukkan dalam kategori presentasi dan penjelasan, atau permainan. Lagu-lagu transisi digunakan untuk menemani pergantian aktivitas satu ke aktivitas berikutnya. Masing-masing dari ketiga kategori aktivitas, presentasi dan penjelasan, prakarya, dan permainan, umumnya memakan waktu 50 menit dengan sedikit variasi tiap unitnya. Meski demikian, waktu 50 menit ini tidak dilakukan secara berturut-turut hanya untuk presentasi, melainkan perubahan aktivitas dilakukan dengan sering. Rata-rata dari masing-masing aktivitas tadi memakan waktu kurang lebih 50 menit.

KESIMPULAN

Pembelajaran bahasa Inggris pada anak di Taman Kanak-Kanak memang perlu diajarkan. Tetapi dengan metode tertentu dan materi yang terarah pula. Dengan adanya pembuatan silabus secara mandiri ini, maka akan tertata sebuah pembelajaran bahasa Inggris di TK tersebut dengan rapi, tidak asal mengajar, tapi di sini juga terdapat materi yang relevan untuk peserta didik yang tumbuh di masa keemasan atau biasa dikenal sebagai Golden Ages. Di masa tersebut, diharapkan peserta didik bisa bermain sambil belajar karena dunia anak adalah dunia bermain dan juga mereka senang apabila mereka diajak bernyanyi tentu dengan disisipkan materi. Memang di dunia anak sampai dewasa pun mereka suka ketika diajak bernyanyi dengan materi.

PERSANTUNAN

Ucapan terima kasih dan apresiasi diberikan kepada berbagai pihak baik pemberi dana dalam hal ini adalah LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat ataupun pihak lain yang telah turut serta dalam membantu terlaksananya program pengabdian terutama mitra pengabdian yang telah meluangkan sebagian waktu, tenaga, dan pikirannya, sehingga terlaksana kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- Akhyar, F. (2019). Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dalam Kurikulum 2013 Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Stkip Pgri Bandar Lampung*, 1(1), 77–90.
- Astrella, N. B. (2017). Penguasaan Tugas Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar Yang Mengalami Retardasi Mental. *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 4(2), 43–54.
- Azis, A. D., Kamaluddin, K., & Khotimah, K. (2021). Pengembangan Metode Permainan Dan Lagu Di Paud/Tk Rinjani Universitas Mataram. *Jurnal Ilmiah Abdi Mas Tpb Unram*, 3(1). <https://doi.org/10.29303/Amtpb.V3i1.66>
- Fadlan, A., Ridwan, R., Nopriansyah, U., & Nurfaizah, N. (2021). Penerapan Metode Tpr (Total Physical Response) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 137–151. <https://doi.org/10.24042/Ajipaud.V4i1.8619>
- Harun, C. A. (2014). Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Dini Versus Budaya Lokal. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.17509/Cd.V5i2.10499>



-
- Mahfud, W. M. P. Dan A. (2017). *Dongeng Hewan Dan Nilai Moral*. Elex Media Komputindo.
- Puspaningrum, A. S., Suaidah, S., & Laudhana, A. C. (2020). Media Pembelajaran Tenses Untuk Anak Sekolah Menengah Pertama Berbasis Android Menggunakan Construct 2. *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 1(1), 25–35. <https://doi.org/10.33365/jatika.v1i1.150>
- Rakmat, K. H. J. (2023). *Afkar Penghantar: Sekumpulan Pengantar*. Nuansa Cendekia.
- Ratri, D. P., Iswahyuni, & Lailiyah, N. (2018). *Mengajar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini*. Universitas Brawijaya Press.